

IMPLIKASI EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus pada PT. Berdikari Insurance)

Bambang Mulyana¹; Ermy Elisabeth²

¹Magister Manajemen, Universitas Mercu Buana, Indonesia, email : bambang_0406@yahoo.co.id

²Magister Manajemen, Universitas Mercu Buana, Indonesia, email : ermyefoenai@gmail.com

Abstract. *This research aims to know and to analyze the influence of the efficiency of working capital, liquidity and solvency toward company's profitability. The Object for this research is financial statements of a national general insurance company, PT. Berdikari Insurance, that located in Jakarta. This research was done toward quarterly's financial statement that regularly submitted to Otoritas Jasa Keuangan from year 2010 until 2014 by using associative approach. Thus, data analysis which is used is statistic analysis in the form of multiple linear regression test. The result of this research shows that simultaneously the variable of the efficiency of working capital, liquidity and solvency influence to profitability for Net Profit Margin and Return On Equity. Meanwhile, all independend variables are not influence to profitability for Return On Investment. Partially, solvency influence to profitability for Net Profit Margin. The variable of the efficiency of working capital and solvency influence to profitability for Return On Equity. It has been proven from the result of (F) simultant test and the result of (t) partial shows significant point of the three independend variables that support the hipotesys. Therefore, the accepted assumptions are, (1) there is influence between the efficiency of working capital, liquidity and solvency toward Net Profit Margin (2) there is no influence between the efficiency of working capital, liquidity and solvency toward Return On Investment (3) there is influence between the efficiency of working capital, liquidity and solvency toward Return On Equity.*

Keywords : *the efficiency of working capital, liquidity, solvency, net profit margin, return on investment, return on equity*

1. PENDAHULUAN

Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan, baik perusahaan yang berskala besar maupun perusahaan yang berskala kecil. Perusahaan-perusahaan menaruh perhatian yang besar di bidang keuangan dalam rangka untuk dapat menjalankan usahanya secara maksimal dan mendapatkan hasil yang optimal. Dengan semakin berkembangnya dunia usaha maka timbul persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan ditambah dengan kondisi perekonomian yang tidak menentu, menyebabkan banyak perusahaan yang terlikuidasi. Untuk menghadapi permasalahan tersebut maka perusahaan perlu mencermati kondisi dan kinerja keuangan sehingga perusahaan dapat bertahan atau mungkin bisa tumbuh dan berkembang.

Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk mencermati kondisi

dan kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan dari 2010-2014, terlihat adanya perubahan yang signifikan atas laba yang diperoleh. Perseroan mencatat kerugian sebesar Rp. 15.539.675.199,00 pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 kerugian tersebut meningkat menjadi sebesar Rp. 19.173.814.618,00. Pada tahun 2012 perseroan membukukan laba sebesar Rp. 1.366.249.699,00 di mana kondisi ini menggambarkan terjadi lonjakan yang sangat signifikan yaitu sebesar kurang lebih 2000% (apabila diasumsikan setiap kenaikan Rp. 1.000.000.000,- sama dengan 100%). Pada tahun 2013 perseroan mencatat laba sebesar Rp. 5.919.271.432,00 dan pada tahun 2014 sebesar Rp. 6.786.767.55100. .

Atas dasar fenomena tersebut, pertanyaan yang menarik untuk dicari

jawabannya adalah apakah terdapat pengaruh

- 1) Efisiensi modal kerja terhadap *Net Profit Margin* ?
- 2) Likuiditas terhadap *Net Profit Margin* ?
- 3) Solvabilitas terhadap *Net Profit Margin* ?
- 4) Likuiditas dan solvabilitas terhadap *Net Profit Margin* ?
- 5) Efisiensi modal kerja terhadap *Return On Investment* ?
- 6) Likuiditas terhadap *Return On Investment* ?
- 7) Solvabilitas terhadap *Return On Investment* ?
- 8) Likuiditas dan solvabilitas terhadap *Return On Investment* ?
- 9) Efisiensi modal kerja terhadap *Return On Equity* ?
- 10) Likuiditas terhadap *Return On Equity* ?
- 11) Solvabilitas terhadap *Return On Equity* ?
- 12) likuiditas dan solvabilitas terhadap *Return On Equity* ?

2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Sartono (2012), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan kata lain profitabilitas adalah merupakan jumlah laba bersih dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai sebagai suatu presentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* dan *Return On Investment* menurut Sartono (2012), *Return On Equity* menurut Kasmir (2014).

A. Modal Kerja

Riyanto (2010) dikutip dari Eitman dan Holt, modal kerja adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan *current income*. Konsep modal kerja meliputi : konsep kuantitatif konsep kualitatif dan konsep fungsional.

Menurut W.B. Taylor yang dikutip oleh Riyanto (2010) , jenis- jenis modal kerja terdiri dari modal kerja permanen (*permanent working capital*) , modal kerja variabel (*variable working capital*). Modal kerja permanen dapat dibedakan dalam modal kerja primer (*primary working capital*) dan modal kerja normal (*normal working capital*). Sedangkan modal kerja variabel (*variable working capital*) dapat dibedakan dalam modal kerja musiman (*seasonal working capital*), modal kerja siklis (*cyclical working capital*) dan modal kerja darurat (*emergency working capital*).

Menurut Sawir (2011) perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

Menurut Kasmir (2014), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio likuiditas yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan menilai posisi likuiditas perusahaan, yaitu *current ratio* dan *quick ratio*.

Menteri Keuangan mengeluarkan peraturan tentang perhitungan tingkat likuiditas perusahaan asuransi, yaitu KMK No.424/KMK.06/2003, tingkat likuiditas berdasarkan perbandingan kekayaan lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Infobank (2014) standar rasio likuiditas terbaik bagi perusahaan asuransi ditetapkan sama dengan atas di atas 120%.

Menurut Harahap (2010) menyatakan bahwa rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas dapat diukur dengan rasio antara lain *debt to equity ratio*, *debt to total assets*.

Menteri Keuangan mengeluarkan peraturan tentang batas tingkat solvabilitas perusahaan asuransi, yaitu KMK No.424/KMK.06/2003 tanggal 30 September 2003. Pada Bab II Pasal 2 disebutkan bahwa perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling sedikit 120% dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Kepala BAPEPAM dan LK mengeluarkan PER-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008. tentang perhitungan tingkat solvabilitas berdasarkan metode *Risk Based Capital (RBC)*. *Risk Based Capital* adalah modal minimum yang harus disediakan oleh setiap perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi untuk menutup setiap kemungkinan kegagalan pengelolaan kekayaan dan kewajibannya.

Metode *Risk Based Capital* pada dasarnya merupakan sistem yang membuat perusahaan menyesuaikan modal dengan mempertimbangkan risiko investasi dan kemampuan modal yang dimiliki oleh perusahaan asuransi yang bersangkutan. Dengan metode ini perusahaan asuransi juga menghadapi risiko yang mempertimbangkan :

- 1) Kegagalan pengelolaan kekayaan termasuk didalamnya akibat penurunan nilai pasar investasi (saham/bangunan) serta penurunan pendapatan yang diakibatkan.
- 2) Ketidak-seimbangan antara proyeksi arus kekayaan dan kewajiban. Risiko ini ditentukan dengan membandingkan nilai sekarang dari proyeksi arus

kekayaan dan nilai sekarang dari proyeksi arus kewajiban.

- 3) Ketidak-seimbangan antara nilai kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang. Risiko ini ditentukan dengan membandingkan kekayaan dengan kewajiban yang dimiliki.
- 4) Perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan. Risiko ini diperkirakan timbul dari kemungkinan pengalaman klaim yang terjadi lebih buruk dari klaim yang diperkirakan
- 5) Ketidak-cukupan premi akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dalam penetapan premi dengan hasil investasi yang diperoleh. Komponen ini dikaitkan dengan risiko bahwa premi yang diterima tidak cukup karena hasil investasi yang diperoleh lebih rendah dari hasil investasi yang diperkirakan.
- 6) Ketidak-mampuan pihak reasuradur untuk memenuhi kewajiban membayar klaim.

Risk Based Capital merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan besarnya Batas Tingkat Solvabilitas (BTS) yang dicapai oleh suatu perusahaan. Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas dengan metode ini mempunyai kelebihan karena pencapaian Batas Tingkat Solvabilitas suatu perusahaan memperhitungkan besarnya risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut baik dalam pengelolaan kekayaannya maupun pengelolaan kewajibannya.

Setyono (2000), meneliti tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil yang *go public* di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh efisiensi modal kerja, *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan dan (2) ada hubungan yang signifikan antara efisiensi modal kerja, *leverage* dan *working capital*

turnover sedangkan variabel terikat adalah profitabilitas (*Return On Investment*). Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan uji korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROI) (2) likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROI) (3) *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROI) (4) *working capital turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROI).

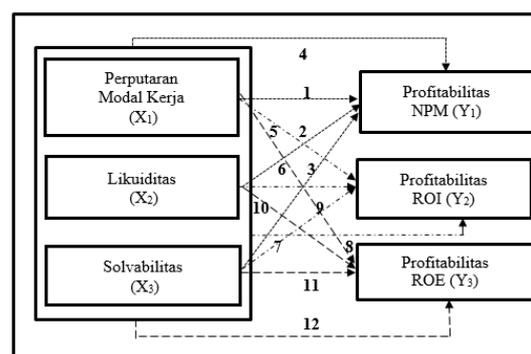
Kusdianti (2012), meneliti tentang pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas adalah efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas sedangkan variabel terikat adalah profitabilitas (ROI dan ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas baik yang menggunakan terikat ROI maupun ROE. Secara parsial efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas dengan menggunakan variabel terikat ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun dengan menggunakan variabel terikat ROI, efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap ROI, sedangkan likuiditas dan solvabilitas tetap tidak berpengaruh terhadap ROI.

Wibowo dan Wartini (2012), meneliti tentang efisiensi modal kerja, likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan metode regresi. Variabel bebas adalah *working capital turnover* (WCT), likuiditas (CR) dan *leverage* (DTA). Variabel terikat adalah profitabilitas (ROI). Hasil penelitian menemukan bahwa secara simultan (WCT, CR, DTA) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI).

Secara parsial variabel efisiensi modal kerja (WCT) berpengaruh signifikan terhadap ROI, sedangkan variabel bebas likuiditas (CR) dan *leverage* (DTA) dimana kedua nilai variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI.

B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah didapat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kerangka pemikiran, maka dihipotesiskan

- 1) H₁ : Terdapat pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas (NPM)
- 2) H₂ : Terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas (NPM)
- 3) H₃ : Terdapat pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas (NPM)
- 4) H₄ : Terdapat pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas (NPM) secara simultan.
- 5) H₅ : Terdapat pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas (ROI)
- 6) H₆ : Terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas (ROI)
- 7) H₇ : Terdapat pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas (ROI)
- 8) H₈ : Terdapat pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas (ROI) secara simultan.

- 9) H₉ : Terdapat pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas (ROE)
- 10) H₁₀ : Terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas (ROE)
- 11) H₁₁ : Terdapat pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas (ROE)
- 12) H₁₂ : Terdapat pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas (ROE) secara simultan.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal yang mencoba mengetahui hubungan sebab-akibat atau pengaruh satu variable terhadap variabel lainnya. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif, primer, dan time series dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data, sebelumnya dilakukan uji statistik deskriptif, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik (multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi). Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda, uji signifikansi koefisien determinasi, uji simultan (uji F), uji parsial (uji t). Dalam penelitian ini digunakan model analisis dengan persamaan kuadrat dengan persamaan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Net Profit Margin / ROI / ROE
a	=	Intersep
b ₁	=	Koefisien regresi X ₁ terhadap Y
b ₂	=	Koefisien regresi X ₂ terhadap Y
b ₃	=	Koefisien regresi X ₃ terhadap Y
X ₁	=	Perputaran Modal Kerja
X ₂	=	Likuiditas
X ₃	=	Solvabilitas
e	=	error / residu

Level pengujian menggunakan signifikansi α (alpha) 5% dan pengolahan data dilakukan dengan *software* SPSS versi 22. Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel terikat dipengaruhi oleh variasi variabel bebas yang dapat dilihat dari nilai R-square (R²).

$$R^2 = \frac{[n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}$$

Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol (0) dan satu (1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel bebas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan statistik deskriptif menggambarkan perhitungan dari segi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata atau mean dan nilai standar deviasi variabel bebas yaitu perputaran modal kerja (X₁), likuiditas (*current ratio*) (X₂), solvabilitas (*risk based capital*) sebagai X₃, variabel terikat yaitu profitabilitas terdiri dari *net profit margin* (Y₁), *return on investment* (Y₂) dan *return on equity* (Y₃). Hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
PMK_X1	20	.11	1.39	.41	.32
LIK_X2	20	123.93	236.55	177.45	29.81
SOLV_X3	20	11.97	427.75	216.50	100.31
NPM_Y1	20	-71.44	316.13	16.66	77.42
ROI_Y2	20	632.61	3588.96	1631.83	817.60
ROE_Y3	20	6.58	62.65	22.76	16.10

Sumber : Data yang diolah tahun 2015

Perputaran modal kerja adalah rasio yang mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Rasio perputaran modal kerja ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva lancar dikurang hutang lancar. Semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin efisien modal kerja yang digunakan untuk membiayai aktivitas bisnis perusahaan.

Nilai rata-rata perputaran modal kerja (X_1) adalah sebesar 0,41 kali, artinya adalah dalam kurun waktu tiga bulan rata-rata keefektifan modal kerja untuk menjalankan usaha perusahaan sebesar 0,41 kali. Nilai minimum sebesar 0,11 kali yang terjadi pada tahun 2013 triwulan kedua dan nilai maksimum sebesar 1,39 kali yang terjadi pada tahun 2012 triwulan keempat. Standar deviasi perputaran modal kerja sebesar 0,32% yang merupakan standar deviasi terendah di antara standar deviasi variabel-variabel yang lain, hal ini menunjukkan perputaran modal kerja memiliki sebaran yang kecil.

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kesanggupan sebuah perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Semakin besar *current ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan membayar hutang dalam jangka pendek.

Nilai rata-rata rasio likuiditas (X_2) adalah sebesar 177,45%, artinya dalam kurun waktu tiga bulan rata-rata kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 177,45%. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kondisi likuid, artinya adalah setiap Rp. 100,- jumlah hutang lancar tersedia aktiva lancar sebesar Rp. 177,45.

Nilai minimum rasio likuiditas sebesar 123,93% yang terjadi pada tahun 2011 triwulan ketiga dan nilai maksimum sebesar 236,55% yang terjadi pada tahun

2014 triwulan keempat. Nilai standar deviasi likuiditas adalah 29,81% hal ini menunjukkan likuiditas memiliki sebaran yang kecil.

Risk Based Capital (RBC) adalah rasio solvabilitas yang merupakan modal minimum yang harus disediakan oleh setiap perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi untuk menutup setiap kemungkinan kegagalan pengelolaan kekayaan dan kewajibannya. *Risk Based Capital* dihitung berdasarkan batas tingkat solvabilitas yang merupakan selisih antara kekayaan yang diperkenankan dengan liabilitas, untuk kemudian dihitung tingkat solvabilitas Modal Minimum Berbasis Risiko dikali seratus persen.

Nilai rata-rata rasio solvabilitas (X_3) adalah sebesar 216,50%, artinya dalam kurun waktu tiga bulan rata-rata kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya adalah sebesar 216,50%. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kondisi solven, artinya adalah setiap Rp. 1,- jumlah modal minimum berbasis risiko tersedia pencapaian solvabilitas perusahaan untuk menjamin kewajiban sebesar Rp. 2,1650.

Nilai minimum rasio solvabilitas sebesar 11,97% yang terjadi pada tahun 2012 triwulan kedua dan nilai maksimum sebesar 427,75% yang terjadi pada tahun 2012 triwulan keempat. Nilai standar deviasi likuiditas adalah 100,31% hal ini menunjukkan solvabilitas memiliki sebaran yang besar.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitabilitas yang merupakan keuntungan penjualan bersih setelah menghitung seluruh biaya operasional; dan pajak penghasilan. Rasio ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan menghasilkan laba bersih.

Nilai rata-rata rasio *net profit margin* adalah sebesar 16,66%, artinya kemampuan perusahaan mendapatkan laba berdasarkan penjualan dalam kurun waktu tiga bulan rata-rata sebesar 16,66% yang

menunjukkan secara umum gambaran perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,1666 terhadap Rp. 1,- total penjualan. Hal tersebut menunjukkan indikasi bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang cukup optimal terhadap keseluruhan biaya yang dikeluarkan.

Nilai minimum sebesar -71,44% yang terjadi pada tahun 2011 triwulan ketiga. Artinya adalah perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp. 0,7144 terhadap Rp. 1,- total penjualan. Nilai maksimum adalah sebesar 316,13% yang terjadi pada tahun 2011 triwulan keempat. Nilai standar deviasi *net profit margin* adalah 77,42% hal ini menunjukkan *net profit margin* memiliki sebaran yang besar.

Return On Investment (ROI) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rasio ini menjelaskan bahwa semakin besar rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk menciptakan pendapatan dan juga sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini maka laba bersih yang dihasilkan juga semakin besar.

Nilai rata-rata *return on investment* adalah sebesar 1.631,83%, artinya kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan total aktiva dalam kurun waktu tiga bulan rata-rata 1.631,83%. Artinya adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebesar Rp. 16,3183 terhadap total aset yaitu sebesar Rp. 1,-.

Nilai minimum sebesar 632,61% yang terjadi pada tahun 2011 triwulan ketiga dan nilai maksimum adalah sebesar 3.588,96% yang terjadi pada tahun 2014 triwulan pertama. Nilai standar deviasi *return on investment* adalah 817,60% yang merupakan standar deviasi tertinggi di antara standar deviasi variabel-variabel yang lain, hal ini menunjukkan likuiditas memiliki sebaran yang besar.

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri/ekuitas. Rasio ini menjelaskan bahwa semakin besar rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk menciptakan pendapatan dan juga sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini maka laba bersih yang dihasilkan juga semakin besar.

Nilai rata-rata *return on equity* adalah sebesar 22,76%, artinya kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri dalam kurun waktu tiga bulan rata-rata sebesar 22,76%. Artinya adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebesar Rp. 0,2276 terhadap modal sendiri yaitu sebesar Rp.1,-.

Nilai minimum sebesar 6,58% yang terjadi pada tahun 2014 triwulan keempat dan nilai maksimum adalah sebesar 62,65% yang terjadi pada tahun 2011 triwulan ketiga. Nilai standar deviasi *return on equity* adalah 16,10%, hal ini menunjukkan likuiditas memiliki sebaran yang kecil.

Hasil pengujian pertama mendapatkan model persamaan pertama yaitu sebagai berikut :

$$Y_1 = -94,079 - 60,586PMK + 0,228LIK + 0,440SOLV$$

Konstanta mempunyai nilai sebesar -94,079, hal ini menunjukkan bahwa jika perputaran modal kerja (X_1), likuiditas (X_2), solvabilitas (X_3) sebesar 0 maka nilai *net profit margin* sebesar -94,079 %. Angka Adjusted R-square sebesar 0,292 yang artinya secara bersama-sama perputaran modal kerja (X_1), likuiditas (X_2), solvabilitas (X_3) mampu menjelaskan variabilitas *net profit margin* sebesar 29,2%. Sisanya sebesar 71,8% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang disebutkan.

Tabel 3. Hasil estimasi pengujian pengaruh PMK, LIK, SOLV Terhadap NPM

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikansi	t tabel	Kesimpulan
Konstanta	-94.079				
PMK_X1	-60.586	-1.200	0.247	±2.110	H ₀ diterima
LIK_X2	0.228	-.384	0.706	± 2.110	H ₀ diterima
SOLV_X3	0.440	2.529	0.022	± 2.110	H ₀ ditolak
F hitung :	3.610		F tabel :	3.20	
Sig F :	.037 ^b				
R ² :	0.404				
Adjusted R ² :	0.292				

Keterangan : Signifikansi α 5%

Hipotesis pertama menyatakan bahwa perputaran modal kerja (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap *net profit margin*. Dari hasil penelitian olah data diperoleh hasil t hitung sebesar 0,247 dimana nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel, nilai signifikansi sebesar -1,200, sedangkan koefisien regresinya sebesar -60,586. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (X_1) tidak memiliki pengaruh terhadap *net profit margin*. Hasil hipotesis pertama menyatakan bahwa perputaran modal kerja (PMK) secara parsial berpengaruh terhadap *net profit margin*, tidak dapat diterima.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa likuiditas (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap *net profit margin*. Dari hasil penelitian olah data diperoleh hasil t hitung sebesar 0,706 dimana nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel, nilai signifikansi sebesar -0,384 sedangkan koefisien regresinya 0,228. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap *net profit margin*. Hasil hipotesis kedua menyatakan bahwa likuiditas (LIK) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*, tidak dapat diterima.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa solvabilitas (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap *net profit margin*. Dari hasil penelitian olah data diperoleh t hitung sebesar 2,529 dimana nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, nilai

signifikansi sebesar 0,022 sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,440. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin*.

Hipotesis tersebut dibuktikan melalui nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,022. Hasil olah data untuk koefisien regresi sebesar 0,440 yang artinya setiap kenaikan solvabilitas sebesar 1% akan menaikkan *net profit margin* sebesar 0,440%. Hasil hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *net profit margin*, dapat diterima.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa perputaran modal kerja (X_1), likuiditas (X_2) dan solvabilitas (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap *net profit margin*. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh dari perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap *net profit margin* diperoleh keterangan bahwa hasil uji regresi linier menunjukkan uji simultan F dengan nilai signifikansi 0,037. Hasil tersebut menerangkan bahwa pengujian variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan karena nilainya di bawah 0,05.

Hasil pengujian kedua mendapatkan persamaan model kedua yaitu sebagai berikut :

$$Y_2 = 1.075,829 - 605,418NPM + 4,755LIK - 0,176SOLV$$

Tabel 4. Hasil estimasi pengujian pengaruh PMK, LIK, SOLV Terhadap ROI

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikansi	t tabel	Kesimpulan
Konstanta	1075.829				
PMK_X1	-605.418	-.927	.368	± 2.110	H ₀ diterima
LIK_X2	4.755	.618	.545	± 2.110	H ₀ diterima
SOLV_X3	-.176	-.078	.939	± 2.110	H ₀ diterima
F hitung :	0.621		F tabel :	3.20	
Sig F :	.612 ^b				
R ² :	.104				
Adjusted R ² :	-.064				

Sumber : data diolah tahun 2015

Hipotesis kelima menyatakan bahwa perputaran modal kerja (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap *return on investment*. Dari hasil penelitian olah data diperoleh hasil t hitung sebesar 0,368 dimana nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel, nilai signifikansi sebesar 0,368 sedangkan koefisien regresinya sebesar -0,927. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (X_1) tidak memiliki pengaruh terhadap *return on investment*. Hasil hipotesis kelima menyatakan bahwa perputaran modal kerja (PMK) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on investment*, tidak dapat diterima.

Hipotesis keenam menyatakan bahwa likuiditas (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap *return on investment*. Dari hasil penelitian olah data diperoleh hasil t hitung sebesar 0,545 dimana nilai t hitung lebih kecil daripada t hitung, nilai signifikansi sebesar 0,545 sedangkan koefisien regresinya 0,618. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap *return on investment*. Hasil hipotesis kedua menyatakan bahwa likuiditas (LIK) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on investment*, tidak dapat diterima.

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa solvabilitas (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap *return on investment*. Dari hasil penelitian olah data diperoleh hasil t hitung sebesar 0,939 dimana nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel, nilai signifikansi sebesar -0,078 sedangkan koefisien regresinya sebesar -60,586. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas (X_3) tidak memiliki

pengaruh terhadap *return on investment*. Hasil hipotesis ketujuh menyatakan bahwa solvabilitas (SOLV) secara parsial berpengaruh terhadap *return on investment*, tidak dapat diterima.

Hipotesis kedelapan menyatakan bahwa perputaran modal kerja (X_1), likuiditas (X_2) dan solvabilitas (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap *return on investment*. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh dari perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap *return on investment* diperoleh keterangan bahwa hasil uji regresi linier menunjukkan uji simultan F dengan nilai signifikansi 0,612. Hasil tersebut menerangkan bahwa pengujian variabel-variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan karena nilainya di atas 0,05.

Hasil pengujian ketiga mendapatkan persamaan model ketiga yaitu sebagai berikut :

$$Y_3 = 33,666 + 25,288X_1 - 0.011X_2 - 0.089X_3$$

Konstanta mempunyai nilai sebesar 33,666, hal ini menunjukkan bahwa jika perputaran modal kerja (X_1), likuiditas (X_2), solvabilitas (X_3) sebesar 0 maka nilai *return on equity* sebesar 33,666%. Angka Adjusted R-square sebesar 0,391 yang artinya secara bersama-sama perputaran modal kerja (X_1), likuiditas (X_2), solvabilitas (X_3) mampu menjelaskan variabilitas *return on equity* sebesar 39,1%. Sisanya sebesar 60,9% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang disebutkan.

Tabel 5. Hasil estimasi pengujian pengaruh PMK, LIK, SOLV Terhadap ROE

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikansi	t tabel	Kesimpulan
Konstanta	33.666				
PMK_X1	25.288	2.598	.019	± 2.110	H ₀ ditolak
LIK_X2	-.011	-.100	.922	± 2.110	H ₀ diterima
SOLV_X3	-.089	-2.658	.017	± 2.110	H ₀ ditolak
F hitung :	5.063		F tabel :	3.20	
Sig F :	.012 ^b				
R ² :	.487				
Adjusted R ² :	.391				

Sumber : data diolah tahun 2015

Hipotesis kesembilan menyatakan bahwa perputaran modal kerja (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity*. Dari hasil penelitian olah data diperoleh hasil t hitung sebesar 2,598 dimana nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, nilai signifikansi sebesar 0,019 sedangkan koefisien regresinya sebesar 25,288. Hipotesis tersebut dibuktikan melalui nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,019. Hasil olah data untuk koefisien regresi sebesar 25,288 yang artinya setiap kenaikan perputaran modal kerja sebesar 1% akan menaikkan *return on equity* sebesar 25,288%. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Hasil hipotesis kesembilan menyatakan bahwa perputaran modal kerja (PMK) secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity*, dapat diterima.

Hipotesis kesepuluh menyatakan bahwa likuiditas (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity*. Dari hasil penelitian olah data diperoleh hasil t hitung sebesar -0,100 dimana nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel, nilai signifikansi sebesar 0,922 sedangkan koefisien regresinya -0,011. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap *return on equity*. Hasil hipotesis kesepuluh menyatakan bahwa likuiditas (LIK) secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity*, tidak dapat diterima.

Hipotesis kesebelas menyatakan bahwa solvabilitas (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity*. Dari hasil penelitian olah data diperoleh t

hitung sebesar -2,658 dimana nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, nilai signifikansi sebesar 0,017 sedangkan koefisien regresinya sebesar -0,089. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity*.

Hipotesis tersebut dibuktikan melalui nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,017. Hasil olah data untuk koefisien regresi sebesar -0,089 yang artinya setiap kenaikan solvabilitas sebesar 1% akan menurunkan *return on equity* sebesar 0,089%. Hasil hipotesis kesebelas yang menyatakan bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *return on equity*, dapat diterima.

Hipotesis duabelas menyatakan bahwa perputaran modal kerja (X_1), likuiditas (X_2) dan solvabilitas (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap *return on equity*. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh dari perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap *return on equity* diperoleh keterangan bahwa hasil uji regresi linier menunjukkan uji simultan F dengan nilai signifikansi 0,012. Hasil tersebut menerangkan bahwa pengujian variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan karena nilainya di bawah 0,05.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Variabel perputaran modal kerja, likuiditas, solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas yang direpresentasikan dengan *net profit*

margin. Dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkat *net profit margin* dipengaruhi oleh tingkat perputaran modal kerja, tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas pada PT. Berdikari Insurance.

- 2) Variabel solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi solvabilitas maka *net profit margin* semakin naik dan dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkat *net profit margin* dipengaruhi oleh tingkat solvabilitas pada PT. Berdikari Insurance.
- 3) Variabel perputaran modal kerja, likuiditas, solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang direpresentasikan dengan *return on investment*. Dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkat *return on investment* tidak dipengaruhi oleh tingkat perputaran modal kerja, tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas pada PT. Berdikari Insurance.
- 4) Variabel perputaran modal kerja, likuiditas, solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas yang direpresentasikan dengan *return on equity*.
- 5) Variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja maka *return on equity* semakin naik. Sedangkan variabel solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity*. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi solvabilitas maka *return on equity* semakin menurun. Dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkat *return on equity* dipengaruhi oleh tingkat perputaran modal kerja dan

tingkat solvabilitas pada PT. Berdikari Insurance.

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Bagi manajemen perusahaan hendaknya meningkatkan efisiensi modal kerjanya dengan meningkatkan penjualan sehingga modal kerja yang digunakan untuk menjalankan operasi dapat kembali berputar untuk membiayai operasi perusahaan selanjutnya.
- 2) Bagi manajemen perusahaan hendaknya mempertahankan rasio likuiditas dimana rata-rata rasio likuiditas yang dicapai berada di atas nilai standar menurut versi majalah Infobank, yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- 3) Bagi manajemen perusahaan agar tetap menjaga rasio solvabilitas (RBC) yang sudah dicapai dimana lebih tinggi daripada yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Dengan nilai RBC yang telah dicapai tersebut diharapkan dapat memberikan dan menumbuhkan rasa percaya nasabah dan calon nasabah asuransi kepada perusahaan dalam memberikan perlindungan asuransi.
- 4) Dalam mencapai tingkat profitabilitas (*Net Profit Margin*) yang diharapkan maka perusahaan agar tetap menjaga kewajiban kepada pemegang polis yaitu dengan menjaga tingkat solvabilitas (RBC). Hal ini ditunjukkan dengan semakin tinggi tingkat solvabilitas maka semakin tinggi tingkat profitabilitas (*Net Profit Margin*). Manajemen perusahaan hendaknya tetap memerhatikan perputaran modal kerja dan likuiditas dalam menjalankan usahanya, walaupun perputaran modal kerja dan

- likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas (*Net Profit Margin*).
- 5) Dalam mencapai tingkat profitabilitas (*Return On Equity*) yang diharapkan maka manajemen perusahaan agar meningkatkan efisiensi modal kerja, dimana efisiensi modal kerja yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas.
 - 6) Bagi manajemen perusahaan agar selalu mencermati tingkat solvabilitas (RBC) dimana tingkat solvabilitas memengaruhi profitabilitas (*Return On Equity*) yaitu semakin tingginya tingkat solvabilitas (RBC) maka akan menurunkan tingkat profitabilitas (*Return On Equity*).
 - 7) Bagi manajemen perusahaan hendaknya meningkatkan efisiensi dalam mengelola modal kerja dan solvabilitas (RBC) sehingga perusahaan dapat mencapai profitabilitas yang diharapkan.
 - 8) Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian terdahulu dengan mengambil contoh kasus dari jenis usaha yang sama yaitu asuransi sehingga hasil penelitian dapat diperbandingkan secara menyeluruh.
 - 9) Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bahwa peningkatan laba untuk *net profit margin* dan *return on equity* pada perusahaan asuransi dipengaruhi oleh perputaran modal kerja dan solvabilitas dan memberikan informasi tambahan terhadap penelitian lebih lanjut.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Biro Riset Infobank (2014, Juli 10). *Rating 123 Asuransi 2014*. Majalah Infobank No.424, Juli 2014, Vol. XXXVI.
- Falope, O.I., Ajilore, O.T. (2009). Working Capital Management and Corporate Profitability : Evidence from Panel Data Analysis of Selected Quoted Company in Nigeria. *Research Journal Business Management*, 3, 73-84. Retrieved from <http://scialert.net/abstract/?doi=rjbm.2009.73.84>
- Ghozali, H. Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Keputusan Menteri Keuangan (2003). Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. (KMK Nomor 424/KMK.06/2003). Jakarta.
- Keputusan Menteri Keuangan (2004). Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. (KMK Nomor 424/KMK.06/2003). Jakarta.
- Kusdianti, F. M. (2013). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Universitas Tanjungpinang*. Vol.1 No.1 Tahun 2012.
- Nugroho, S. B. (2012). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Negeri Semarang*, Vol.1 No.1 Tahun 2012.
- Peraturan Ketua BAPEPAM dan LK. (2008). Pedoman Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum Bagi Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi. (PER-02/BL/2008). Jakarta.

- Peraturan Ketua BAPEPAM dan LK. (2012). Pedoman Perhitungan Modal Minimum Berbasis Risiko Bagi Bagi Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi. (PER-08/BL/2012). Jakarta.
- Raheman, A., Nasr, M. (2007). Working Capital Management And Profitability – Case Of Pakistani Firms. *International Review of Business Research Papers*, 3(1), 279-300. Retrieved from www.bizresearchpapers.com
- Riyanto, B. 2010. Dasar-dasar Manajemen Pembelian Perusahaan. BPFE, Yogyakarta.
- Riduwan & Sunarto. 2009. Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis. Alfabeta, Bandung.
- Sartono, R. Agus. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi 4 th Ed. BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes 2001. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Setyono, R. (2000). “Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Manajemen Modal Kerja, terhadap Profitabilitas pada perusahaan tekstil yang go public di BEJ”. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/9877>
- Sugiyono. 2013. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta, Bandung.
- Suharyadi & Purwanto S.K. 2012. Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Buku 1 Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Suharyadi & Purwanto S.K. 2013. Statistika Untuk ekonomi dan Keuangan Modern Buku 2 Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Sunyoto, Danang. 2009. Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis Ed.1. Medpress, Yogyakarta
- Wibowo, A. Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol.3 No.1 ,2012,pp :49-58. Universitas Negeri Semarang.
- Vadri, Taqwa, & Utami ,(2014). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol.3 No.1 ,2012,pp :49-58. Universitas Negeri Semarang.
- Yulianto (2010). *Essential of Financial Management* (Eugene F. Bringham & Joel F. Houston). Cengage Learning asia Pte.Ltd (Original published 2007).